

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap swamedikasi nyeri haid (*dismenorea*) 73,9% tergolong baik, 23% tergolong cukup dan 3,1% tergolong kurang.
2. Perilaku Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terkait swamedikasi nyeri haid (*dismenorea*) 79,7% tergolong baik, 18% tergolong cukup dan 2,3% tergolong kurang.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan swamedikasi nyeri haid (*dismenorea*) dengan perilaku swamedikasi nyeri haid (*dismenorea*).
4. Hasil profil swamedikasi pada Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 40,99% mahasiswi menggunakan asam mefenamat untuk mengurangi dismenorea, 82% mahasiswi membeli obat anti nyeri di apotek, 39,5% mahasiswi bertanya kepada petugas apotek terkait pemilihan obat, 62,5% alasan pengobatan sendiri adalah penyakit masih ringan, 71,3% hasil yang diperoleh dari penggunaan obat anti nyeri adalah rasa sakit berkurang.

B. Saran

1. Berdasarkan data tingkat pengetahuan swamedikasi *dismenorea*, masih banyak responden yang menjawab salah pada pertanyaan dosis obat anti nyeri sehingga diharapkan bagi farmasis (apoteker/asisten apoteker) agar

dapat menjelaskan informasi obat dengan baik kepada setiap pasien swamedikasi pada saat penyerahan obat agar tepat guna.

2. Berdasarkan data perilaku swamedikasi didapatkan bahwa masih banyak responden yang menjawab salah mengenai aturan swamedikasi karena kurangnya pengetahuan, sehingga diharapkan bagi instansi-instansi terkait agar dapat memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang penggunaan obat yang benar.